

**LAPORAN PELAKSANAAN
RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL)
DAN
RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL)**

**SEMESTER I
(JANUARI – JUNI 2025)**



PT. WAPOGA MUTIARA TIMBER

KEPUTUSAN IUPHHK DALAM HUTAN ALAM

**Nomor : SK.723/Menhut-II/2011
Tanggal : 20 Desember 2011
Luas : 169.170 Ha**

**KABUPATEN SARMI
PROVINSI PAPUA**

KATA PENGANTAR

PT. Wapoga Mutiara Timber memperoleh area IUPHHK-HA sesuai SK Pembaharuan Menteri Kehutanan Nomor SK. 723/Menhut-II/2011 tanggal 20 Desember 2011, Jo No. 625/Menhut-II/2012 tanggal 7 November 2012 dengan luas = 169 170 Ha yang berlokasi di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua.

PT. Wapoga Mutiara Timber bertekad dan berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu secara lestari dan memperhatikan kelestarian usaha dan keseimbangan lingkungan, sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut PT. Wapoga Mutiara Timber telah menyusun Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup dan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup yang di setujui dengan Surat Komisi Pusat Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dengan No. 117/DJ-VI/AMDAL, tertanggal Jakarta 12 Juni 1995.

Semoga dengan tersusunnya Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup dan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup ini, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana-rencana kegiatan pemanfaatan hutan dan sebagai pedoman teknis operasional di lapangan.

Kepada para pihak yang terkait dalam penyusunan dokumen RKL dan RPL ini kami ucapkan terima kasih.

Base Camp Km 44, 03 Juli 2025
PT. WAPOGA MUTIARA TIMBER



Ir. Eppy Koerniawanto T.S
Manager Pengusahaan Hutan

BAB I PENDAHULUAN

A. IDENTITAS PERUSAHAAN

| | |
|-------------------------|---|
| Nama Perusahaan | : PT. Wapoga Mutiara Timber |
| Jenis Badan Hukum | : Perseroan Terbatas (PT) |
| Alamat | : Jl. Raya Sentani No. 17 Padang Bulan Jayapura |
| Nomor Telepon | : (0967) 586881 |
| Nomor Fax | : (0967) 582758 |
| Email | : wapoga01@gmail.com |
| Status Permodalan | : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) |
| Bidang Usaha | : Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) |
| SK AMDAL yang disetujui | : No. 1117/DJ-01/PA/92, tanggal 28 April 1992 |
| SK Gubernur Papua | : No. 620/1204/SET/2002, tanggal 19 April 2002 |

B. LOKASI USAHA DAN ATAU KEGIATAN

Lokasi kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan pada areal kerja PT.

Wapoga Mutiara Timber adalah sebagai berikut:

Kelompok Hutan : Sungai Toarim – Sungai Biri

Wilayah Pengelolaan Hutan

- Distrik : Bonggo
- Dinas Kabupaten : Sarmi
- Dinas Provinsi : Papua

Posisi Koordinat : 2° 08' – 2° 38' LS dan 139° 08' – 139° 48' BT

C. DESKRIPSI KEGIATAN

Kehadiran PT. Wapoga Mutiara Timber dalam kegiatan pengelolaan hutan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, berupa dampak positif dan negatif. Kegiatan pengusahaan hutan yang menimbulkan dampak ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu : (1). Persiapan, (2). Jangka Waktu pengusahaan dan (3). Pengusahaan selanjutnya. Kegiatan yang terutama akan menimbulkan dampak penting adalah kegiatan pada tahap pengusahaan selanjutnya berupa Pembukaan Wilayah Hutan,

Penebangan, Pembinaan Hutan, Perlindungan Hutan, Penerimaan Tenaga Kerja, Pembangunan Fasilitas Kerja dan Kegiatan Sosial.

Dampak Negatif yang mungkin akan timbul dengan adanya perusahaan hutan yaitu terjadinya konflik sosial yang berkaitan dengan masalah kepemilikan tanah adat, erosi pada jalan sarad dan jalan cabang serta perubahan habitat satwa liar.

Dampak Positifnya yaitu dengan pembukaan wilayah hutan akan membuka daerah terisolasi yang akan menimbulkan iklim kondusif bagi pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesempatan kerja dan berusaha di dalam dan sekitar areal PBPH, selain itu peremajaan hutan dengan teknik pembinaan dapat mengembalikan nilai hutan.

Pembinaan Hutan yang dilakukan Unit Managemen (UM) diperkirakan akan meningkatkan intensitas penutupan lahan yang lebih lanjut akan memperbaiki kelestarian produksi serta menekan laju erosi tanah. Program kegiatan sosial yang dilaksanakan UM juga akan bermanfaat langsung terhadap masyarakat disekitar areal PBPH PT. Wapoga Mutiara Timber.

Luas PBPH PT. Wapoga Mutiara Timber adalah 169.170 Ha dimana sesuai dengan RKUPHHK rencana tebangan maksimum adalah seluas 50.698 ha/10 tahun dengan volume maksimum 2.861.958 m³/10 tahun.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, PT. Wapoga Mutiara Timber diwajibkan melaksanakan pengelolaan hutan alam produksi lestari (*sustainable forest management*). Sampai saat ini PT. Wapoga Mutiara Timber sedang dan terus melakukan berbagai langkah penyempurnaan dalam pengelolaan hutan alam produksi, agar dapat memperoleh sertifikat pengelolaan hutan alam produksi lestari melalui skema *mandatory*. Di samping itu dalam jangka panjang PT. Wapoga Mutiara Timber juga akan berupaya untuk mendapatkan sertifikat pengelolaan hutan alam produksi lestari melalui skema *voluntary*.

Untuk itu selain melakukan berbagai perbaikan secara internal, PT. Wapoga Mutiara Timber juga bekerja sama dengan berbagai lembaga yang *concern* terhadap isu-isu lingkungan, khususnya pengelolaan hutan secara lestari.



Sertifikat *Verification of Legal Origin*
PT. Wapoga Mutiara Timber

Berbagai kerjasama telah dilakukan, antara lain :

- Dengan Tropical Forest Trust, sebuah lembaga non profit yang *concern* terhadap praktik pengelolaan hutan secara lestari dan perdagangan kayu dari sumber-sumber yang dikelola secara lestari, yaitu dalam Implementasi log tracking (*chains of costudy/CoC*), untuk memastikan bahwa hasil hutan kayu yang dipasarkan berasal dari sumber-sumber yang sah dan legal. Dalam hal ini PT. Wapoga Mutiara Timber telah mendapatkan pengakuan dari lembaga sertifikasi internasional yaitu melalui sertifikat *Forest Stewardship (FSC)*.
- Dengan *Tropical Forest Foundation (TFF)* di bidang implementasi pembalakan ramah lingkungan (*Reduced Impact Logging - RIL*).
- Dengan berbagai praktisi kehutanan yang kompeten untuk memperbaiki kinerja di bidang pengelolaan hutan.

D. PERKEMBANGAN LINGKUNGAN SEKITAR

Kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat di sekitar areal kerja yang sangat spesifik, terutama menyangkut adat istiadat, keberadaan hak ulayat pada seluruh areal PBPH, kondisi wilayah yang terisolir, tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah, dan sumber pendapatan masyarakat yang terbatas, maka program kelola sosial diprioritaskan pada beberapa kegiatan yang dinilai dapat memberikan manfaat nyata kepada masyarakat, terkait dengan permasalahan spesifik masyarakat di atas.

Adapun bentuk-bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh PT. Wapoga Mutiara Timber diantaranya adalah pembuatan kesepakatan dengan masyarakat setempat, pemberian kompensasi pemanfaatan hutan kepada pemilik hak ulayat, pemanfaatan jalan perusahaan untuk transportasi masyarakat, peningkatan kesempatan kerja dan peluang berusaha, serta bantuan pembangunan/rehabilitasi sarana-prasarana sosial seperti sekolah, tempat ibadah, jalan tembus ke kampung, lapangan olah raga, dan sebagainya.

Pemberian kompensasi atas pelaksanaan pemanenan hasil hutan kayu kepada masyarakat pemilik hak ulayat merupakan wujud nyata penghormatan terhadap adat-istiadat dan hak-hak masyarakat adat, sekaligus distribusi manfaat perusahaan hutan bagi masyarakat setempat. Mekanisme pelaksanaan termasuk besaran kompensasi ditetapkan melalui musyawarah antara perusahaan dengan masyarakat setempat, serta mengacu pada kebijakan pemerintah daerah terkait pembayaran dana kompensasi pemanfaatan hasil hutan kayu bagi masyarakat adat, yaitu Keputusan Gubernur Papua No. 184 tahun 2004, Keputusan Gubernur Papua Barat No 144 tahun 2007, Keputusan Bupati Sarmi No. 40 tahun 2007 yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Bupati Sarmi No. 99 tahun 2004. Dan SK Gubernur Papua terbaru dengan No. 64 tahun 2012 tertanggal 31 Desember 2012 yaitu besaran dana kompensasi yang diberikan oleh perusahaan per tahun tergantung volume produksi. Realisasi pembayaran dana kompensasi PT. Wapoga Mutiara Timber kepada masyarakat berkisar Rp. 1 Milyar lebih setiap tahunnya, dan ditambah dengan sewa base camp Rp. 9 juta/tahun, sewa estafet Rp. 6 juta/tahun dan sewa logpond Rp. 54 juta/tahun serta buang jangkar Rp. 40 juta/tahun.

Pembayaran dana kompensasi dapat berupa uang tunai (*cash*) atau barang seperti truk, mobil penumpang, rumah tinggal, generator, jalan tembus dan jembatan penghubung

ke kampung, sarana air bersih, dan sebagainya sesuai kesepakatan dengan masyarakat.

Berikut rekapitulasi realisasi kompensasi hak ulayat sejak tahun 2005 sampai dengan periode 1 bulan Januari – Juni Tahun 2025 :

**REKAPITULASI PEMBAYARAN HAK ULAYAT
PT. WAPOGA MUTIARA TIMBER**

| Tahun RKT | Periode Pembayaran | | Jumlah |
|--------------|--------------------|---------------|-----------------------|
| | Jan - Juni | Juli - Des | |
| 2005 | - | 2,155,679,900 | 2,155,679,900 |
| 2006 | 1,090,751,862 | 1,252,588,256 | 2,343,340,118 |
| 2007 | 134,982,174 | 891,789,587 | 1,026,771,761 |
| 2008 | 490,448,696 | 898,205,500 | 1,388,654,196 |
| 2009 | 879,822,300 | 574,931,500 | 1,454,753,800 |
| 2010 | 276,128,986 | 250,395,670 | 526,524,656 |
| 2011 | - | - | Stagnasi |
| 2012 | 822,554,536 | 1,449,935,600 | 2,272,490,136 |
| 2013 (A) | 807,904,000 | 585,269,000 | 1,393,173,000 |
| 2013 (B) | 461,365,000 | 585,269,000 | 1,049,634,000 |
| 2014 | 988,982,000 | 1,944,039,550 | 2,933,021,550 |
| 2015 | 1,673,438,000 | 2,299,860,452 | 3,973,298,450 |
| 2016 | 1,264,699,149 | 1,574,669,825 | 2,839,368,974 |
| 2017 | 555,985,950 | 784,011,600 | 1,339,997,550 |
| 2018 | 973,779,600 | 1,912,787,275 | 2,886,566,876 |
| 2019 | 1,269,546,225 | 1,324,032,975 | 2,593,579,200 |
| 2020 | 874,683,600 | 1,893,801,075 | 2,768,484,675 |
| 2021 | 1,885,033,075 | 1,332,215,297 | 3,217,248,372 |
| 2022 | 1,965,638,250 | 2,983,010,501 | 4,948,648,751 |
| 2023 | 1,368,002,100 | 5,079,646,302 | 6,447,648,402 |
| 2024 | 1,777,598,400 | 3,785,953,700 | 5,563,552,100 |
| Total | | | 51,679,836,496 |

B. EVALUASI

I. RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (RPL)

1. KAWASAN LINDUNG DAN AREAL TIDAK PRODUKTIF UNTUK UNIT PRODUKSI

Batas areal lindung sangat jelas di lapangan, area pengawasan relatif terjangkau, terdapat papan nama larangan dengan jumlah dan interval yang cukup, sehingga areal yang ditetapkan oleh Unit Management untuk menjadi kawasan lindung seperti Sempadan Sungai, Sempadan Pantai, Sempadan Danau, Buffer zone Hutan Lindung, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) dan Koridor Satwa serta areal tidak produktif seperti Kebun Benih (KB), buffer zone pemukiman penduduk, kelerengan, Petak Ukur Permanen (PUP) akan tetap dipertahankan oleh Unit Manajemen selama jangka pengusahaan hutan serta dilakukan pemeliharaan kawasan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian jenis flora dan fauna juga untuk habitat dan perlindungan bagi satwa. Berdasarkan hasil pengamatan kondisi fisik kawasan lindung dapat dikatakan meskipun tata batas belum 100% namun arealnya masih terjaga oleh kearifan lokal dan beberapa areal memang tidak tersentuh oleh kegiatan ekonomi masyarakat.

2. KOMPONEN FISIK KIMIA

a. Tanah (Peningkatan Laju Erosi)

Laju erosi sebesar 17,811 ton/ha/thn masih dalam ambang batas toleransi tingkat bahaya erosi, yaitu untuk katagori Kelas 1 adalah < 20 ton/ha/tahun. Jika dilihat

sebesar 1,31 ton/hari. UM melakukan penanaman kiri kanan jalan tanpa menggunakan tumbuhan merambat, hal ini dikarenakan tumbuhan merambat dapat tumbuh dengan sendirinya sehingga dapat menekan laju sedimentasi dan erosi.

2) Fluktuasi Debit Sungai

Fluktuasi debit maksimum masih kurang dari 20% dari fluktuasi alami

3. KOMPONEN BIOLOGI

a. Vegetasi Hutan Alam

Jumlah pohon inti per ha diatas 25 bt/ha, dengan jumlah tiang diatas 100 bt/ha atau setara dengan jumlah pancang 400 bt/ha yang sebarannya merata sehingga menjamin kelestarian pemanenan rotasi berikutnya. Jika dihubungkan dengan surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 88/Kpts-II/2003 tanggal 12 Maret 2003 mengisyaratkan jumlah pohon inti untuk rayon papua minimal 25 batang/ha. Dari hasil ITT unit manajemen seperti disebutkan diatas dapat memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam keputusan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan *standing stock* pohon dari jenis komersial untuk menjaga kelestarian produksi adalah baik.

b. Satwa Liar

Dari sisi keberadaan jenis endemic yang harus dipertahankan, berdasarkan hasil pemantauan masih memenuhi syarat dimana jenis-jenis yang menjadi tolok ukur masih dijumpai hampir di semua lokasi pemantauan. Untuk mengurangi besarnya dampak terhadap kelestarian satwa maka unit manajemen melaksanakan kegiatan pembuatan kantong – kantong satwa dan areal perlindungan satwa serta pembuatan papan larangan/perlindungan satwa dalam wilayahnya.

4. KOMPONEN SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA

a. Sosial Ekonomi

1) Peningkatan Kesempatan Kerja

Perekrutan tenaga lokal dilakukan pada seluruh bidang kegiatan, namun sebagian penduduk lebih senang menjadi tenaga musiman, karena relatif bebas dari segala macam aturan dan masih bisa melakukan pekerjaan lain seperti berkebun, bertani, berburu dan tinggal bersama keluarga. Berdasarkan data sampai bulan juli 2021 jumlah tenaga kerja di PBPH PT. Wapoga Mutiara

Timber sebanyak 122 orang. Tenaga harian lepas TKBM 60 % adalah tenaga lokal. Keberadaan perusahaan juga secara tidak langsung meningkatkan perekonomian daerah (APBD) melalui pembayaran PSDH/DR.

2) Terbukanya Peluang Berusaha

Sebagian besar masyarakat di sekitar hutan mata pencahariannya adalah bertani/berladang, untuk desa yang di dekat jalan dan sungai memiliki kegiatan yang lebih bervariasi. Berdasarkan pengamatan terhadap fenomena keberadaan PBPH PT. Wapoga Mutiara Timber akan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar, hal ini dilihat dengan terpenuhinya sandang, pangan dan papan walaupun masih sederhana. Kehadiran perusahaan akan menciptakan pusat perekonomian baru yang diperkirakan akan mengundang pendatang baru dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

3) Peningkatan Pendapatan Penduduk

Pembayaran kompensasi hak ulayat dilakukan setiap 6 bulan, namun dalam pelaksanaannya bisa saja dibayarkan di muka, baik berupa pinjaman ataupun berupa pembelian barang atau alat usaha, hal ini memberikan keleluasaan masyarakat pemilik ulayat dalam mengelola dana tersebut dengan kemudahan pembayaran.

b. Sosial Budaya

1) Peningkatan Persepsi/Sikap Positif Masyarakat terhadap PBPH

Pelibatan masyarakat pada kegiatan survey dapat membantu dalam mengidentifikasi lokasi situs-situs/tempat keramat dan lain-lain. Pada kegiatan pembinaan hutan umumnya terlibat dalam pengumpulan biji-bijian sebagai bibit dan kegiatan pengamanan hutan. Pelibatan tersebut dapat mampu meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan perusahaan.

2) Peningkatan Kondisi Pendidikan Penduduk

Pemberian beasiswa meningkat dari 6 orang menjadi 12 orang yang mana nama-nama tersebut dipilih oleh ondoafi.

3) Peningkatan Kondisi Kesehatan Penduduk

Dengan adanya layanan berobat gratis di base camp, secara tidak langsung dapat meningkatkan kondisi kesehatan penduduk sekitar.

c. Kontribusi Hph Terhadap Pembangunan Daerah

Dengan nilai 32% dari besaran PSDH adalah untuk Kabupaten penghasil, 16% Provinsi bersangkutan dan 32% untuk kabupaten dalam provinsi, maka estimasi dana bagi hasil DR, PSDH dan PBB dari 2014 s/d 2020 untuk kabupaten penghasil/ Kabupaten Sarmi sudah bisa mencapai \pm Rp. 72.014.377.309. Hal ini juga menunjukkan kepatuhan Unit Manajemen dalam membayar kewajiban kepada Negara.

II. RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN (RKL)

1. FISIK KIMIA

a. Pola Penggunaan Lahan.

Dengan realisasi penanaman pada areal bekas tebangan, tanah kosong dan kanan kiri jalan diharapkan mampu menjamin kelestarian hutan pada areal kerja.

b. Erosi/Tanah Longsor

Kegiatan penebangan pada areal kerja PT. Wapoga Mutiara Timber sudah menerapkan RIL (*Reduct Impac Logging*) atau pembalakan yang ramah lingkungan dimana semua kegiatan penanggulangan dan pengendalian dampak tanah longsor telah tercover di dalamnya

2. KOMPONEN BIOLOGI

a. Vegetasi Hutan Alam (Perubahan struktur vegetasi, Menurunnya potensi Kayu, Bertambahnya kerapatan vegetasi)

Kegiatan penebangan pada areal kerja PT. Wapoga Mutiara Timber sudah menerapkan RIL (*Reduced Impact Logging*) atau pembalakan yang ramah lingkungan dimana semua kegiatan penanggulangan dan pengendalian dampak

perubahan struktur vegetasi, menurunnya potensi kayu dan kerapatan vegetasi telah tercover di dalamnya

b. Satwa Liar

Terdapat 4 jenis mamalia, 20 jenis aves dan 2 jenis reptile dan diantaranya adalah jenis yang dimaksud dalam tolok ukur pada kegiatan perlindungan lingkungan khususnya satwa liar, dengan demikian maka Unit Manajemen memiliki kepatuhan dalam menjaga kelimpahan jenis satwa liar.

3. KOMPONEN SOSIAL EKONOMI

a. Pengembangan Wilayah

Realisasi jalan angkutan kayu yang berupa jalan utama setiap tahun sedikitnya adalah 10 km dengan segala sarana dan prasarannya adalah merupakan upaya dari perusahaan dalam pengembangan wilayah.

b. Terbukanya Kesempatan Kerja

Perekrutan tenaga lokal dilakukan pada seluruh bidang kegiatan, namun sebagian penduduk lebih senang menjadi tenaga musiman, karena relatif bebas dari segala macam aturan dan masih bisa melakukan pekerjaan lain seperti berkebun, bertani, berburu dan tinggal bersama keluarga. Berdasarkan data sampai bulan juli 2021 jumlah tenaga kerja di PBPH PT. Wapoga Mutiara Timber sebanyak 122 orang. Tenaga harian lepas TKBM 60 % adalah tenaga lokal. Keberadaan perusahaan juga secara tidak langsung meningkatkan perekonomian daerah (APBD) melalui pembayaran PSDH/DR.

c. Terbukanya Peluang Berusaha

Sebagian besar masyarakat di sekitar hutan mata pencahariannya adalah bertani/berladang, untuk desa yang di dekat jalan dan sungai memiliki kegiatan yang lebih bervariasi. Berdasarkan pengamatan terhadap fenomena keberadaan PBPH PT. Wapoga Mutiara Timber akan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar, hal ini dilihat dengan terpenuhinya sandang, pangan dan papan walaupun masih sederhana. Kehadiran perusahaan akan Menciptakan Pusat Perekonomian Baru Yang Diperkirakan Akan Mengundang Pendatang Baru Dan Menciptakan Lapangan Kerja Bagi masyarakat sekitar.

d. Peningkatan Kondisi Pendidikan Penduduk

Pemberian beasiswa meningkat dari 6 orang menjadi 12 orang yang mana nama-nama tersebut dipilih oleh ondoafi.

e. Peningkatan Kondisi Kesehatan Penduduk

Dengan adanya layanan berobat gratis di base camp, secara tidak langsung dapat meningkatkan kondisi kesehatan penduduk sekitar.

f. Meningkatkan Persepsi/Sikap Positif Masyarakat terhadap PBPH

Pelibatan Masyarakat pada kegiatan survey dapat membantu dalam mengidentifikasi lokasi situs-situs/tempat keramat dan lain-lain. Pada kegiatan pembinaan hutan pada umumnya terlibat dalam pengumpulan biji-bijian sebagai bibit dan kegiatan pengamanan hutan. Pelibatan tersebut dapat mampu meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan perusahaan.

BAB III KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari Laporan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Semester I (Januari – Juni 2025) yakni:

1. Unit manajemen PT. Wapoga Mutiara Timber perlu melakukan Pendekatan yang lebih baik dengan masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah kritis seperti Hak ulayat
2. Perusahaan terus melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar, sehingga persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan menjadi baik
3. Unit manajemen PT. Wapoga Mutiara Timber perlu lebih serius dalam menanggulangi dampak-dampak dari kegiatan Penebangan dan penyaradan secara khusus bagi dampak Fisik Kimia dan Biologi (Flora dan Fauna)
4. Unit manajemen PT. Wapoga Mutiara Timber memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya kerusakan hutan

LAMPIRAN 1
Pemasangan Papan Nama



Pemasangan Papan Areal Bernilai Konservasi Tinggi



Pemasangan Papan Larangan Berburu dan menebah Pohon

LAMPIRAN 2
Pengukuran Erosi

Pengukuran Erosi

| No | Bulan (2025) | Erosi (ton/ha/thn) |
|-----------|--------------|--------------------|
| 1 | Januari | 19,616 |
| 2 | Februari | 18,370 |
| 3 | Maret | 21,544 |
| 4 | April | 15,153 |
| 5 | Mei | 31,448 |
| 6 | Juni | 2,500 |
| Total | | 108,631 |
| Rata-Rata | | 18,10517 |



Pengukuran Erosi

LAMPIRAN 3

Pengukuran Sedimentasi dan Debit Air

Pengukuran Sedimen dan Debit Sungai

| No | Bulan (2025) | Sedimen (ton/ha/thn) |
|-----------|--------------|----------------------|
| 1 | Januari | 1,15 |
| 2 | Februari | 1,19 |
| 3 | Maret | 1,21 |
| 4 | April | 1,27 |
| 5 | Mei | 1,49 |
| 6 | Juni | 1,39 |
| Total | | 7,7 |
| Rata-Rata | | 1,28 |



LAMPIRAN 4

Data Vegetasi

| | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|------------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|----------|-----------|---------------|-----------|--------------|-----------|--------------|
| Melinjo Hutan | 79,273 | 5,827.32 | - | - | - | - | - | 1,585 | 2,792.05 | 528 | 1,095.90 | - | - |
| Sub Total | 4,280,723 | 435,326.18 | 1,093,302 | 427,675.80 | 487,263 | 417,138.03 | 2,802.94 | 1,057 | 4,940.85 | 1,057 | 4,940.85 | 1,057 | 4,940.85 |
| III. Kayu Indah | | | | | | | | | | | | | |
| Albizia | 132,121 | 13,458.97 | 59,454 | 25,234.58 | 528 | 487.33 | | 24,839 | 111,560.13 | 12,684 | 93,336.15 | 11,098 | 88,908.74 |
| Dao | 1,043,757 | 117,774.19 | 161,848 | 63,834.32 | 125,847 | 97,718.53 | | 118,380 | 366,290.27 | 75,045 | 299,677.65 | 38,579 | 205,985.37 |
| Eboni | 554,909 | 72,211.59 | 161,848 | 64,865.14 | 84,425 | 58,640.09 | | 34,880 | 74,972.74 | 7,399 | 32,567.69 | 3,699 | 24,054.18 |
| Kayu Cina | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Linggis | 422,787 | 44,337.39 | 161,848 | 54,916.62 | 34,087 | 29,229.82 | | 71,345 | 282,250.92 | 49,678 | 251,853.24 | 29,067 | 196,793.28 |
| Sub Total | 422,787 | 44,337.39 | 161,848 | 54,916.62 | 34,087 | 29,229.82 | | 71,345 | 282,250.92 | 49,678 | 251,853.24 | 29,067 | 196,793.28 |
| Jumlah Seluruh Jenis | 22,751,251 | 2,520,208.06 | 7,075,084 | 2,710,749.27 | 3,857,936 | 3,033,138.92 | | 2,983,823 | 10,880,648.72 | 1,797,375 | 9,119,015.30 | 1,232,428 | 7,760,451.08 |

LAMPIRAN 5
Pengamatan Satwa Liar

| No. | Nama Ilmiah | Nama Lokal/Indonesia | Status Satwa Liar | | | |
|-----------|----------------------------------|---------------------------|-------------------|---------|------|---------|
| | | | P. 106 Tahun 2018 | CITES | IUCN | Endemik |
| A. | Mamalia | | | | | |
| 1 | <i>Dendrolagus inustus</i> | Kanguru pohon | D | App. II | VU | E |
| 2 | <i>Dorcopsis luctuosa</i> | Walabi | D | TT | VU | |
| 3 | <i>Thylogale brunii</i> | Kanguru tanah | D | TT | VU | |
| 4 | <i>Spilocuscus rufoniger</i> | Kuskus bohai | D | TT | CR | E |
| 5 | <i>Spilocuscus wilsoni</i> | Kuskus biak | D | TT | CR | E |
| 6 | <i>Phalanger vestitus</i> | Kuskus Siku Putih | D | TT | LC | E |
| 7 | <i>Pteropus alecto</i> | Kalong hitam | TD | App. II | LC | E |
| 8 | <i>Pteropus vampyrus</i> | Kalong kapuk | TD | App. II | EN | |
| 10 | <i>Sus scrofa</i> | Babi hutan | TD | TT | LC | |
| 11 | <i>Rusa timorensis</i> | Rusa Timor | D | TT | VU | |
| B. | Burung | | | | | |
| 1 | <i>Casuarus unappendiculatus</i> | Kasuari gelambir-tunggal | D | TT | LC | E |
| 2 | <i>Casuarus casuarius</i> | Kasuari gelambir-ganda | D | TT | LC | E |
| 3 | <i>Talegalla jobiensis</i> | Maleo kerah-coklat | D | TT | LC | E |
| 4 | <i>Aepyodius arfakianus</i> | Maleo gunung | D | TT | LC | E |
| 5 | <i>Megapodius freycinet</i> | Gosong kelam | D | TT | LC | E |
| 6 | <i>Coturnix chinensis</i> | Puyuh batu | TD | TT | LC | |
| 7 | <i>Grus rubicund</i> | Jenang brolga | TD | App. II | LC | |
| 8 | <i>Pelecanus conspicillatus</i> | Undan kacamata | D | TT | LC | |
| 9 | <i>Ardea pacifica</i> | Cangak pasifik | TD | TT | LC | |
| 10 | <i>Ardea sumatrana</i> | Cangak laut | D | TT | LC | |
| 12 | <i>Dendrocygna eytoni</i> | Belibis Rumbai | TD | TT | LC | |
| 13 | <i>Dendrocygna arcuata</i> | Belibis kembang | TD | TT | LC | |
| 14 | <i>Egretta garzetta</i> | Kuntul kecil | TD | TT | LC | |
| 15 | <i>Casmerodius albus</i> | Kuntul besar | TD | TT | LC | |
| 16 | <i>Nettapus coromandelianus</i> | Angsa kerdil kapas | D | TT | LC | |
| 17 | <i>Falco severus</i> | Alapalap Macan | D | App. II | LC | |
| 18 | <i>Accipiter fasciatus</i> | Elang alap coklat | D | App. II | LC | |
| 19 | <i>Accipiter cirrocephalus</i> | Elang alap kalung | D | App. II | LC | |
| 20 | <i>Accipiter poliocephalus</i> | Elang alap pucat | D | App. II | LC | |
| 21 | <i>Accipiter novaehollandiae</i> | Elang alap kelabu | TD | App. II | LC | |
| 22 | <i>Accipiter melanochlamys</i> | Elang alap mantel hitam | D | App. II | LC | |
| 23 | <i>Accipiter meyerianus</i> | Elang alap mayer | D | App. II | LC | |
| 24 | <i>Haliastur indus</i> | Elang bondol | D | App. II | LC | |
| 25 | <i>Megatriorchis doriae</i> | Elang alap doria | D | App. II | NT | |
| 26 | <i>Aviceda subcristata</i> | Baza pasifik | D | App. II | LC | |
| 27 | <i>Falco cenchroides</i> | Alap-alap layang | D | App. II | LC | |
| 28 | <i>Henicophaps albifrons</i> | Delimukan tembaga | TD | TT | LC | |
| 30 | <i>Rallina leucospila</i> | Mandar gunung garis putih | TD | TT | NT | |
| 31 | <i>Gallirallus torquatus</i> | Mandar padi zebra | TD | TT | LC | |
| 32 | <i>Amaurornis olivacea</i> | Kareo zaitun | TD | TT | LC | |
| 33 | <i>Porzana pusilla</i> | Tikusan kerdil | TD | TT | LC | |
| 35 | <i>Porphyrio porphyrio</i> | Mandar besar | TD | TT | LC | |
| 36 | <i>Charadrius mongolus</i> | Cerek pasir besar | TD | TT | EN | |
| 37 | <i>Pluvialis squatarola</i> | Cerek besar | TD | TT | LC | |
| 38 | <i>Goura scheepmakeri</i> | Mambruk selatan | TD | App. II | VU | |
| 39 | <i>Trugon terrestns</i> | Mambruk selatan | TD | TT | LC | |
| 40 | <i>Goura victoria</i> | Mambruk Victoria | D | App. II | NT | E |
| 41 | <i>Goura cristata</i> | Mambruk ubiaat | D | App. II | VU | |

| No. | Nama Ilmiah | Nama Lokal/Indonesia | Status Satwa Liar | | | |
|-----|--------------------------------------|--------------------------|-------------------|---------|------|---------|
| | | | P. 106 Tahun 2018 | CITES | IUCN | Endemik |
| 42 | <i>Gallicolumba beccarii</i> | Delimukan beccari | TD | TT | NE | |
| 43 | <i>Chalcophaps stephani</i> | Delimukan timur | TD | TT | LC | |
| 44 | <i>Reinwardtoena reinwardtsi</i> | Uncal besar | TD | TT | LC | |
| 45 | <i>Macropygia mackinlayi</i> | Uncal mackinlay | TD | TT | LC | |
| 46 | <i>Macropygia nigrirostris</i> | Uncal Paruh-hitam | TD | TT | LC | |
| 47 | <i>Ptilinopus solomonensis</i> | Walik Solomon | D | TT | LC | |
| 48 | <i>Ptilinopus magnificus</i> | Walik wompu | TD | TT | LC | |
| 49 | <i>Ptilinopus iazonus</i> | Walik Perut-jingga | TD | TT | LC | |
| 50 | <i>Ptilinopus rivoli</i> | Walik Dada-putih | TD | TT | LC | |
| 51 | <i>Ducula pinon</i> | Pergam pinon | TD | TT | LC | |
| 52 | <i>Henicophaps albifrons</i> | Delimukan tembaga | TD | TT | LC | |
| 53 | <i>Sterna fuscata</i> | Dara laut sayap hitam | TD | TT | LC | |
| 54 | <i>Charmosyna papou</i> | Perkici papua | D | App. II | LC | E |
| 55 | <i>Charmosyna rubrigularis</i> | Perkici dagu merah | TD | App. II | LC | E |
| 56 | <i>Charmosyna multistriata</i> | Perkici garis | D | App. II | LC | |
| 57 | <i>Charmosyna rubronotata</i> | Pekici kepala merah | D | App. II | LC | |
| 58 | <i>Lorius lory</i> | Kasturi kepala hitam | D | App. II | LC | |
| 59 | <i>Lorius hypoinochrous</i> | Kasturi perut ungu | D | App. II | LC | |
| 60 | <i>Tonygnathus megalarynchos</i> | Betet kelapa paruh besar | D | App. II | LC | |
| 61 | <i>Chalcopsitta atra</i> | Nuri hitam | D | App. II | LC | |
| 62 | <i>Alisterus chloropterus</i> | Nuri raja sayap kuning | D | App. II | LC | E |
| 63 | <i>Aprosmictus erythropterus</i> | Nuri Raja Papua | D | App. II | LC | E |
| 64 | <i>Chalcopsitta duivenbodei</i> | Nuri coklat | D | App. II | LC | E |
| 65 | <i>Psittichas fulgidus</i> | Nuri Kabare | D | App. II | VU | E |
| 66 | <i>Cacatua galerita</i> | Kakaturia koki | D | App. II | LC | E |
| 67 | <i>Cacatua pastinator</i> | Kakaturia rawa | TD | App. II | LC | E |
| 68 | <i>Probosciger aterrimus</i> | Kakaturia raja | D | App. I | NT | E |
| 69 | <i>Micropsitta geelvinkiana</i> | Nuri kate geelviks | D | App. II | LC | E |
| 70 | <i>Geoffroyus geoffroyi</i> | Nuri Pipi-merah | D | App. II | LC | E |
| 71 | <i>Micropsitta kelensis</i> | Nuri kate topi kuning | D | App. II | LC | E |
| 72 | <i>Psittaculirostris desmarestii</i> | Nuri ara desmarest | D | App. II | LC | E |
| 73 | <i>Psittacella picta</i> | Nuri macan berbiru | D | App. II | LC | E |
| 74 | <i>Geoffroyus simplex</i> | Nuri Kalung-biru | D | App. II | LC | E |
| 75 | <i>Eclectus roratus</i> | Nuri bayan | D | App. II | LC | E |
| 76 | <i>Caliechthrus leucolophus</i> | Tuwur topi putih | TD | TT | LC | |
| 77 | <i>Microdynamis parva</i> | Tuwur kerdil | TD | TT | LC | |
| 78 | <i>Eudynamis scolopaceus</i> | Tuwur asia | TD | TT | LC | |
| 79 | <i>Centropus bernsteini</i> | Bubut hitam | TD | TT | LC | |
| 80 | <i>Centropus menbeki</i> | Bubut pini | TD | TT | LC | |
| 81 | <i>Scythrops navaehollandiae</i> | Karakala Australia | TD | TT | LC | |
| 82 | <i>Tanyiptera hydrocharis</i> | Cekakak pita kecil | TD | TT | DD | E |
| 83 | <i>Tanyiptera danae</i> | Cekakak pita kepala | TD | TT | LC | E |
| 84 | <i>Tanyiptera nympa</i> | Cekakak pita bidadari | TD | TT | LC | E |
| 85 | <i>Alcedo azurea</i> | Raja udang biru langit | TD | TT | LC | |
| 86 | <i>Ceyx lepidus</i> | Udang merah kerdil | TD | TT | LC | |
| 87 | <i>Todiramphus sanctus</i> | Cekakak suci | TD | TT | LC | |
| 88 | <i>Todiramphus chloris</i> | Cekakak sungai | TD | TT | LC | |
| 89 | <i>Todiramphus nigrocyanus</i> | Cekakak biru hitam | TD | TT | NT | |
| 90 | <i>Todiramphus saurophaga</i> | Cekakak pantai | D | TT | LC | |
| 91 | <i>Tanyiptera galatea</i> | Cekakak pita biasa | TD | TT | LC | |

| No. | Nama ilmiah | Nama Lokal/Indonesia | Status Satwa Liar | | | |
|-----|--------------------------------|----------------------------|-------------------|---------|------|---------|
| | | | P. 106 Tahun 2018 | CITES | IUCN | Endemik |
| 92 | <i>Dacelo tyro</i> | Kukabura aru | D | TT | LC | E |
| 93 | <i>Dacelo gaudichaud</i> | Kukabura perut-merah | TD | TT | LC | |
| 94 | <i>Eurystomus orientalis</i> | Tiong lampu biasa | TD | TT | LC | |
| 95 | <i>Clytoceyx rex</i> | Raja udang paruhsekop | TD | TT | LC | |
| 96 | <i>Meraps ornatus</i> | Kirik kirik Australia | TD | TT | LC | |
| 97 | <i>Aceros plicatus</i> | Julang papua | TD | App. II | LC | |
| 98 | <i>Ninox rufa</i> | Punggok merah | TD | App. II | LC | |
| 99 | <i>Podargus ocellatus</i> | Punggok papua | TD | TT | LC | E |
| 100 | <i>Aegotheles albertisi</i> | Atoku gunung | TD | TT | LC | |
| 101 | <i>Aegotheles cristatus</i> | Atoko savanna | TD | TT | LC | |
| 102 | <i>Caprimulgus indicus</i> | Taktarau kumis | TD | TT | LC | |
| 103 | <i>Callacalia esculenta</i> | Walet sapi | TD | TT | LC | |
| 104 | <i>Hemiprocne mystacea</i> | Tepekong kumis | TD | TT | LC | |
| 105 | <i>Hirundo rustica</i> | Layang-layang api | TD | TT | LC | |
| 106 | <i>Hirundo daurica</i> | Layang-layang gua | TD | TT | LC | |
| 107 | <i>Ptilorhoa caerulescens</i> | Tepus permata biru | TD | TT | LC | |
| 108 | <i>Crateroscelis nigrorufa</i> | Tepus tikus dwiwarna | TD | TT | LC | |
| 109 | <i>Pitta versicolor</i> | Paok lantang | D | TT | LC | E |
| 110 | <i>Pitta sordid</i> | Paok Hijau | D | TT | LC | |
| 111 | <i>Pitta erythrogaster</i> | Paok mopo | TD | TT | LC | |
| 112 | <i>Cinlosoma ajax</i> | Anis puyuh ajax | TD | TT | LC | |
| 113 | <i>Caracina caeruleogrisea</i> | Kepudang sungu paruh tebal | TD | TT | LC | |
| 114 | <i>Caracina lineate</i> | Kepudang sungu mata kuning | TD | TT | LC | |
| 115 | <i>Caracina papuensis</i> | Kepudangsungu Kartula | TD | TT | LC | |
| 116 | <i>Oriolus szalay</i> | Kepudang coklat | TD | TT | LC | |
| 117 | <i>Malurus grayi</i> | Cikrak peri paruh lebar | TD | TT | LC | |
| 118 | <i>Malurus cyanocephalus</i> | Cikrak peri kaisar | TD | TT | LC | |
| 119 | <i>Malurus alboscapulatus</i> | Cikrak peri bahu putih | TD | TT | LC | |
| 120 | <i>Sipodotus wallacii</i> | Cikrak peri topi biru | TD | TT | LC | |
| 121 | <i>Clytomyias insignis</i> | Cikrak peri topi merah | TD | TT | LC | |
| 122 | <i>Megalurus timoriensis</i> | Cicakoreng Timur | TD | TT | NE | |
| 123 | <i>Gerygone palpebrosa</i> | Remetuk bidadari | TD | TT | LC | |
| 124 | <i>Gerygone olivacea</i> | Remetuk leher putih | TD | TT | LC | |
| 125 | <i>Gerygone magnirostris</i> | Remetuk rawa | TD | TT | LC | |
| 126 | <i>Gerygone ruficollis</i> | Remetuk pakis | TD | TT | LC | |
| 127 | <i>Sericornis virgatus</i> | Sericornis beragam | TD | TT | LC | |
| 128 | <i>Sericornis spilodera</i> | Sericornis paruh putih | TD | TT | LC | |
| 129 | <i>Sericornis nauhuys</i> | Sericornis besar | TD | TT | LC | |
| 130 | <i>Rhipidura brachyrhyncha</i> | Kipasan dwi wujud | TD | TT | LC | |
| 131 | <i>Rhipidura rufifrons</i> | Kipasan dada hitam | TD | TT | LC | |
| 132 | <i>Rhipidura leucophrys</i> | Kipasan kebun | TD | TT | LC | |
| 133 | <i>Rhipidura atra</i> | Kipasan hitam | TD | TT | LC | |
| 134 | <i>Rhipidura leucothorax</i> | Kipasan perut putih | TD | TT | LC | |
| 135 | <i>Arses telescopthalmus</i> | Kehicap biku-biku | TD | TT | LC | |
| 136 | <i>Monarcha cinerascens</i> | Kehicap pulau | TD | TT | LC | |
| 137 | <i>Myiagra alecto</i> | Sikatan kilap | TD | TT | LC | |
| 138 | <i>Monarcha rubiensis</i> | Kehicap merah | TD | TT | LC | |
| 139 | <i>Campochaera sloetii</i> | Kepudang sungu emas | TD | TT | LC | |
| 140 | <i>Monarcha manadensis</i> | Kehicap bertopi | TD | TT | LC | |
| 141 | <i>Petraica archbaldi</i> | Robin salju | D | TT | NT | |

| No. | Nama Ilmiah | Nama Lokal/Indonesia | Status Satwa Liar | | | |
|-----|-----------------------------------|---------------------------|-------------------|---------|------|---------|
| | | | P. 106 Tahun 2018 | CITES | IUCN | Endemik |
| 142 | <i>Peltops montanus</i> | Peltops gunung | TD | TT | LC | |
| 143 | <i>Monachella muelleriana</i> | Sikatan sungai | TD | TT | LC | |
| 144 | <i>Poecilodryas placens</i> | Robin kuning | TD | TT | LC | |
| 145 | <i>Tregellasia leucaps</i> | Robin muka putih | TD | TT | LC | |
| 146 | <i>Peneothello sigillatus</i> | Robin sayap putih | TD | TT | LC | |
| 147 | <i>Heteromyias albispecularis</i> | Robin badut | TD | TT | LC | |
| 148 | <i>Microeca flavigaster</i> | Sikatan kuning | TD | TT | LC | |
| 149 | <i>Motacilla flava</i> | Kicuit kerbau | TD | TT | LC | |
| 150 | <i>Anthus novaeseelandiae</i> | Apung tanah | TD | TT | LC | |
| 151 | <i>Pachycephala aurea</i> | Kancilan tunggir emas | TD | TT | LC | |
| 152 | <i>Pachycephala rufiventris</i> | Kancilan leher putih | TD | TT | LC | |
| 153 | <i>Calluricincla harmonica</i> | Anis betet kelabu | TD | TT | LC | |
| 154 | <i>Pachycephala tenebrasa</i> | Kancilan jelaga | TD | TT | LC | |
| 155 | <i>Pitohui nigrescens</i> | Pithoui kepala hitam | TD | TT | LC | |
| 156 | <i>Pitohui dichrous</i> | Pithoui belang | TD | TT | LC | |
| 157 | <i>Oreocharis arfaki</i> | Burung buah gelatik | TD | TT | LC | |
| 158 | <i>Timeliopsis griseigula</i> | Cucuk lurus coklat | TD | TT | LC | |
| 159 | <i>Nectarinia Aspasia</i> | Burung madu hitam | TD | TT | LC | |
| 160 | <i>Myzomela jugularis</i> | Burungmadu Sriganti | TD | TT | LC | |
| 161 | <i>Xanthotis flaviventer</i> | Isapmadu Dada-coklat | TD | TT | LC | |
| 162 | <i>Phileman buceroides</i> | Cikukua tanduk | TD | TT | LC | |
| 163 | <i>Oedistoma pygmaeum</i> | Cucuk panjang kerdil | TD | TT | LC | |
| 164 | <i>Taxorhamphus novaeguineae</i> | Cucukpanjang Perut-kuning | TD | TT | LC | |
| 165 | <i>Lanchura spectabilis</i> | Bondoi buba | TD | TT | LC | |
| 166 | <i>Mino anais</i> | Mino emas | TD | TT | LC | |
| 167 | <i>Mino dumantii</i> | Mino muka kuning | TD | TT | LC | |
| 168 | <i>Paradisaea rubra</i> | Cendrawasih merah | D | App. II | NT | |
| 169 | <i>Cnemophilus loriae</i> | Cendrawasih loria | D | App. II | LC | E |
| 170 | <i>Loboparadisea sericea</i> | Cenderawasih sutera | D | App. II | LC | E |
| 171 | <i>Paradisaea minor</i> | Cendrawasih kecil | D | App. II | LC | E |
| 172 | <i>Paradisaea apoda</i> | Cendrawasih besar | D | App. II | LC | E |
| 173 | <i>Paradisaea raggiana</i> | Cendrawasih raggiana | TD | App. II | LC | E |
| 174 | <i>Seleucidis melanoleucus</i> | Cendrawasih mati kawat | D | App. II | LC | E |
| 175 | <i>Cicinnurus respublica</i> | Cendrawasih botak | D | App. II | NT | E |
| 176 | <i>Cicinnurus magnificus</i> | Cendrawasih belah rotan | D | App. II | LC | E |
| 177 | <i>Cicinnurus regius</i> | Cendrawasih raja | D | App. II | LC | |
| 178 | <i>Macgregoria pulchra</i> | Cendrawasih elok | D | App. II | VU | |
| 179 | <i>Aplonis metallica</i> | Perling ungu | TD | TT | LC | |
| 180 | <i>Chaetorhynchus papuensis</i> | Srigunting Kerdil | TD | TT | LC | |
| 181 | <i>Dicrurus bracteatus</i> | Srigunting Lencana | TD | TT | LC | |
| 182 | <i>Croacticus cassicus</i> | Branjangan jagal papua | TD | TT | LC | |
| 183 | <i>Androphobus viridis</i> | Burung-cambuk Papua | TD | TT | LC | E |
| 184 | <i>Tachybaptus ruficollis</i> | Titihan telaga | D | TT | LC | |
| 185 | <i>Corvus orru</i> | Gagak orru | D | TT | LC | E |
| 186 | <i>Tadorna radjah</i> | Umukia raja | TD | TT | LC | |
| 187 | <i>Caprimulgus macrurus</i> | Cabak Maling | TD | TT | LC | |
| 188 | <i>Melilestes megarhynchus</i> | Isapmadu Paruh-panjang | TD | TT | LC | |
| 189 | <i>Peltops blainvillii</i> | Peltops Hutan | TD | TT | LC | |
| 190 | <i>Melanocharis nigra</i> | Burung Buah Hitam | TD | TT | LC | |
| C | Reptilia | | | | | |

| No. | Nama Ilmiah | Nama Lokal/Indonesia | Status Satwa Liar | | | |
|----------|--------------------------------|--------------------------------|-------------------|---------|------|---------|
| | | | P. 106 Tahun 2018 | CITES | IUCN | Endemik |
| 1 | <i>Varanus indicus</i> | Lua-lua/lengkuar | D | App. II | LC | E |
| 2 | <i>Crocodylus porosus</i> | Buaya Air Asin | TD | App. I | LC | |
| 3 | <i>Crocodylus novaeguineae</i> | Buaya Irian | D | App. II | LC | |
| 4 | <i>Elseya novaeguineae</i> | Kura-kura Irian | TD | TT | LC | |
| D | Amfibia | | | | | |
| 1 | <i>Rana papua</i> | Papua Wood Frog | TD | TT | LC | |
| 2 | <i>Platymantis punctatus</i> | Wrinkled Ground Frog | TD | TT | LC | |
| 3 | <i>Callulops sp</i> | Rainforest Frog | TD | TT | LC | |
| 4 | <i>Litoria infrafrenata</i> | Katak | TD | TT | LC | |
| 5 | <i>Limnonectes grunniens</i> | Katak | TD | TT | LC | |
| E | Ikan | | | | | |
| 1 | <i>Scleropages jardini</i> | Siluk Irian | D | TT | LC | |
| 2 | <i>Arius Spp</i> | Ikan Sembilan | TD | TT | LC | |
| 3 | <i>Opheochromis musambicus</i> | Mujair | TD | TT | NE | |
| 4 | <i>Orheochromis niloticus</i> | Nila | TD | TT | NE | |
| 5 | <i>Channa striatus</i> | Ikan Gabus | TD | TT | NE | |
| E | Serangga | | | | | |
| 1 | <i>Ornithoptera paradise</i> | Kupu-Kupu Sayap Burung Surga | D | App. II | NT | |
| 2 | <i>Ornithoptera Goliath</i> | Kupu-Kupu Sayap Burung Goliath | D | App. II | LC | |

Sumber :

*) : Laporan Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi (NKT) Di Areal PBPH-HA PT, WMT Unit II 2015 (diolah)

**) : CITES valid from 25 Mei 2024; IUCN RedList version 16 Maret 2024.

Keterangan :

- D : Dilindungi
- TD : Tidak Dilindungi
- TT : Tidak terdaftar
- App. I : Apendik I
- App. II : Apendik II
- App. III : Apendik III
- NE : Not Evaluated (Tidak Dievaluasi)
- DD : Data Deficient (Kekurangan Data)
- LC : Least Concern (Resiko Rendah)
- NT : Near Threatened (Mendekati Terancam)
- VU : Vulnerable (Rentan)
- EN : Endangered (Genting)
- CR : Critical Endangered (Kritis)
- EW : Extinct in the Wild (Punah di alam liar)
- EX : Extinct (Punah)

LAMPIRAN 6

Laporan Tenaga Kerja Lokal / Data TKBM

LAMPIRAN 7
Rekapitulasi Pembayaran
DR PSDH

| NO | TANGGAL BULAN | KELOMPOK JENIS | | | | | | | | | | | | TOTAL | | | Kewajiban | | | Ket. |
|-------|---------------|----------------|-----------|--------------|-------|-------------|-------|----------|-------|-------|-----------|---------------|------------|---------------|------------|---|--|--|--|------|
| | | MERBAU | | MERANTI LAIN | | K. CAMPURAN | | K. INDAH | | PCS | M3 | PSDM (Rp) | DR (Rp) | DR (Rp) | Debit (Rp) | | | | | |
| | | BTG | M3 | BTG | M3 | BTG | M3 | BTG | M3 | | | | | | | | | | | |
| 1 | 31 JANUARI | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1-LHP-WMT-I-2024 | | | |
| 2 | 30 FEBRUARI | 357 | 2.392,21 | - | - | - | - | 2 | 7,16 | 319 | 2.399,37 | 643.648,650 | 38.804,24 | - | - | - | 2-LHP-WMT-II-2024 | | | |
| 3 | 20 MARET | 637 | 4.212,36 | - | - | - | - | 4 | 17,00 | 621 | 4.229,36 | 781.921,600 | 67.703,76 | - | - | - | 3-LHP-WMT-III-2024 | | | |
| 4 | 30 APRIL | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 4-LHP-WMT-IV-2024 | | | |
| 5 | 6 MEI | 543 | 3.444,20 | - | - | - | - | 2 | 6,66 | 545 | 3.450,86 | 636.205,300 | 55.227,08 | - | - | - | 5-LHP-WMT-V-2024 | | | |
| 6 | 27 MEI | 276 | 1.707,41 | - | - | - | - | 1 | 7,58 | 277 | 1.714,99 | 317.045,750 | 27.455,00 | - | - | - | 6-LHP-WMT-VI-2024 | | | |
| 7 | 30 JUNI | 89 | 12,28 | 90 | 14,11 | 78 | 17,21 | 11 | 3,55 | 268 | 47,13 | 3.792,970 | 385,06 | - | - | - | 7-LHP-PWRI-VI-2024 Desda LHP 7 | | | |
| 8 | 30 JUNI | 27 | 12,24 | 38 | 18,77 | 53 | 29,58 | 6 | 2,55 | 119 | 63,14 | 5.017,020 | 798,25 | - | - | - | 8-LHP-PWRI-VI-2024 Desda LHP 8 | | | |
| 9 | 31 JULI | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 9-LHP-WMT-VII-2024 | | | |
| 10 | 31 AGUSTUS | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 10-LHP-WMT-VII-2024 | | | |
| 11 | 8 SEPTEMBER | 563 | 3.127,73 | - | - | - | - | 5 | 23,16 | 568 | 3.150,89 | 582.219,850 | 50.460,56 | - | - | - | 11-LHP-WMT-VIII-2024 | | | |
| 12 | 30 SEPTEMBER | 52 | 315,31 | - | - | - | - | - | - | 52 | 315,11 | 38.295,350 | 5.041,76 | - | - | - | 12-LHP-WMT-IX-2024 | | | |
| 13 | 8 OKTOBER | 424 | 2.616,27 | - | - | - | - | 3 | 13,40 | 427 | 2.629,67 | 486.086,950 | 42.101,51 | - | - | - | 13-LHP-WMT-X-2024 | | | |
| 14 | 17 OKTOBER | 183 | 1.086,43 | - | - | - | - | - | - | 183 | 1.086,43 | 200.989,550 | 17.382,88 | - | - | - | 14-LHP-WMT-X-2024 | | | |
| 15 | 26 OKTOBER | 758 | 1.377,05 | - | - | - | - | - | - | 758 | 1.377,05 | 253.829,250 | 21.932,80 | - | - | - | 15-LHP-WMT-X-2024 | | | |
| 16 | 26 OKTOBER | 4 | 8,35 | - | - | - | - | - | - | 4 | 8,35 | 1.544,750 | 133,60 | - | - | - | 16-LHP-WMT-X-2024 | | | |
| 17 | 30 OKTOBER | 584 | 3.415,99 | - | - | - | - | - | - | 584 | 3.415,99 | 631.908,150 | - | - | - | - | 17-LHP-WMT-X-2024 | | | |
| 18 | 10 NOVEMBER | 474 | 2.764,31 | - | - | - | - | - | - | 474 | 2.768,31 | 512.137,350 | - | - | - | - | 18-LHP-WMT-XI-2024 | | | |
| 19 | 14 NOVEMBER | 269 | 1.561,30 | - | - | - | - | - | - | 269 | 1.561,30 | 289.025,500 | - | - | - | - | 19-LHP-WMT-XI-2024 | | | |
| 20 | 17 NOVEMBER | 547 | 3.280,72 | - | - | - | - | - | - | 547 | 3.280,72 | 866.933,200 | - | - | - | - | 20-LHP-WMT-XI-2024 | | | |
| 21 | 22 NOVEMBER | 993 | 5.630,03 | - | - | - | - | - | - | 993 | 5.630,01 | 1.041.551,850 | - | - | - | - | 21-LHP-WMT-XI-2024 | | | |
| 22 | 30 NOVEMBER | - | - | 1 | 3,44 | - | - | 1 | 5,41 | 2 | 8,85 | 1.075,930 | - | - | - | - | 22-LHP-AGHRTAHUN-XI-2024 Desda LHP 22 | | | |
| Total | | 6.201 | 36.963,97 | 524 | 36,32 | 131 | 46,79 | 35 | 86,47 | 6.550 | 37.131,55 | 6.855.698,187 | 327.094,48 | 4.008.320,985 | - | - | - | | | |

LAMPIRAN 8
Rekap Laporan Patroli
Pengamanan dan Perlindungan

Rekap Laporan Patroli

Pengamanan dan Perlindungan Hutan

| No. | Hari/Tanggal | Lokasi | Hasil |
|-----|-------------------------|---------------------------|-------|
| 1. | Kamis, 8 Januari 2025 | Logpon s/d Km 11 | NIHIL |
| 2. | Rabu, 17 Januari 2025 | Sempadan Pantai | NIHIL |
| 3. | Senin, 5 Februari 2025 | Km 11 s/d Km 25 | NIHIL |
| 4. | Senin, 19 Februari 2025 | Kawasan Sekitar APL | NIHIL |
| 5. | Selasa, 5 Maret 2025 | Km 50 s/d Km 34 | NIHIL |
| 6. | Selasa, 19 Maret 2025 | Mata Air Garam | NIHIL |
| 7. | Rabu, 3 April 2025 | Blok Tebangan 2024 | NIHIL |
| 8. | Rabu, 17 April 2025 | Sempadan Sungai | NIHIL |
| 9. | Jumat, 3 Mei 2025 | Logpond s/d Km 25 | NIHIL |
| 10. | Jumat, 17 Mei 2025 | Km 26 s/d Km 44 | NIHIL |
| 11. | Rabu, 5 Juni 2025 | Sempadan Sungai Blok 2024 | NIHIL |
| 12. | Rabu, 19 Juni 2025 | Kawasan Mata Air Garam | NIHIL |